



MANAJEMEN MUTU BOARDING SCHOOL

AHMAD SUHARI, LC.
SUKARDI, S.PD.
DR. H. SALAMUN, M.PD.I.
DR. H. MOH MASRUR, LC., M.PD.I

MANAJEMEN MUTU ***BOARDING SCHOOL***

Ahmad Suhari, Lc.

Sukardi, S.Pd.

Dr. H. Salamun, M.Pd.I.

Dr. H. Moh Masrur, Lc., M.Pd.I.



MANAJEMEN MUTU *BOARDING SCHOOL*

Penulis:

Ahmad Suhari, Lc.

Sukardi, S.Pd.

Dr. H. Salamun, M.Pd.I.

Dr. H. Moh Masrur, Lc., M.Pd.I.

Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : viii, 116
ISBN : 978-634-7522-48-1
Terbit Pada : April 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195

Email : sadapenerbit@gmail.com

Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com

Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "**Manajemen Mutu *Boarding School***" ini. Buku ini disusun sebagai upaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep, prinsip, dan implementasi manajemen mutu pada lembaga pendidikan berasrama, yang saat ini semakin berkembang di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya.

Buku ini hadir untuk memberikan landasan konseptual dan praktis mengelola mutu di *boarding school*, mulai dari pengertian dasar manajemen mutu, standar mutu pendidikan modern, hingga strategi implementasi pada berbagai aspek: akademik, kepribadian, fasilitas, sarana prasarana, dan sumber daya manusia. Harapannya, buku ini dapat menjadi referensi penting bagi pimpinan lembaga, guru, pembina asrama, peneliti, mahasiswa, serta siapa pun yang tertarik memahami manajemen mutu dalam konteks *boarding school*.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ini. Semoga buku ini memberi manfaat dan menjadi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pringsewu, 02 Januari 2026

Penulis

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga buku yang berjudul “*Manajemen Mutu Boarding school*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Buku ini disusun sebagai bentuk ikhtiar intelektual dan kontribusi praktis dalam menjawab kebutuhan akan pengelolaan mutu pada lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) yang semakin berkembang di Indonesia. Kompleksitas sistem pendidikan yang berlangsung selama 24 jam menuntut adanya pendekatan manajemen yang tidak hanya sistematis, tetapi juga integratif, adaptif, dan berkelanjutan.

Dalam buku ini, penulis berusaha menyajikan pembahasan yang komprehensif mengenai manajemen mutu, mulai dari konsep dasar, prinsip-prinsip mutu, standar pendidikan, hingga strategi implementasi pada berbagai aspek penting dalam *boarding school*, seperti mutu akademik, pembinaan kepribadian, pengelolaan fasilitas, sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, serta peningkatan mutu lulusan. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus panduan praktis bagi para pengelola lembaga pendidikan, pendidik, pembina asrama, mahasiswa, serta pemerhati pendidikan.

Penulis menyadari bahwa pengelolaan mutu dalam pendidikan bukan sekadar persoalan teknis administratif, melainkan juga merupakan proses pembentukan budaya, nilai, dan karakter. Oleh karena itu, buku ini juga berupaya memadukan perspektif manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual Islam, sehingga mutu tidak hanya dipahami sebagai capaian kinerja, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab moral.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan buku ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti.
2. Rekan-rekan pendidik dan praktisi *boarding school* yang telah memberikan inspirasi, pengalaman, dan wawasan berharga.
3. Para akademisi dan peneliti yang karya-karyanya menjadi rujukan dalam penulisan buku ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya buku ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat, menjadi amal jariyah, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengelolaan *boarding school* yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

Wallāhu a'lam bish-shawāb.

Pringsewu, Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Definisi Manajemen Mutu.....	1
B. Tujuan Manajemen Mutu.....	2
C. Manfaat Manajemen Mutu.....	4
BAB 2 PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN MUTU	6
A. Prinsip Kualitas.....	6
B. Prinsip Kepuasan Pelanggan.....	22
C. Prinsip Peningkatan Berkelanjutan (Continuous Improvement)	31
BAB 3 STANDAR MUTU DALAM PENDIDIKAN	34
A. Standar Mutu Pendidikan.....	34
B. Indikator Mutu Pendidikan.....	37
BAB 4 KONSEP <i>BOARDING SCHOOL</i> DAN TANTANGANNYA	39
A. Definisi <i>Boarding school</i>	39
B. Kelebihan dan Kekurangan <i>Boarding school</i>	41
C. Tantangan dalam Mengelola <i>Boarding school</i>	45
BAB 5 PERENCANAAN MUTU DALAM <i>BOARDING SCHOOL</i>	52
A. Proses Perencanaan Mutu	52
B. Tujuan dan Sasaran Mutu	54
BAB 6 IMPLEMENTASI MUTU DALAM <i>BOARDING SCHOOL</i>	57
A. Proses Implementasi Mutu	57
B. Pelibatan <i>Stakeholder</i>	58
C. Pengawasan dan Pengendalian.....	59
BAB 7 MUTU AKADEMIK DALAM <i>BOARDING SCHOOL</i>	61
A. Definisi Mutu Akademik.....	61
B. Indikator Mutu Akademik	62
C. Strategi Peningkatan Mutu Akademik.....	64

BAB 8 MUTU KEPRIBADIAN DALAM <i>BOARDING SCHOOL</i>	69
A. Definisi Mutu Kepribadian	70
B. Indikator Mutu Kepribadian.....	71
C. Strategi Peningkatan Mutu Kepribadian	71
BAB 9 STRATEGI MENINGKATKAN MUTU FASILITAS DAN SARANA.....	73
A. Definisi Mutu Fasilitas dan Sarana.....	74
B. Indikator Mutu Fasilitas dan Sarana	75
C. Strategi Peningkatan Mutu Fasilitas dan Sarana	77
BAB 10 STRATEGI MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA	79
A. Definisi Mutu Sumber Daya Manusia	80
B. Indikator Mutu Sumber Daya Manusia	80
C. Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia	81
BAB 11 STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM	83
A. Analisis Kebutuhan dan Kekurangan.....	83
B. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran.....	85
C. Evaluasi dan Pengawasan Akademik.....	86
D. Kajian Kurikulum JSIT	87
E. Kajian Kurikulum Pondok Modern	88
BAB 12 STRATEGIS PENINGKATAN MUTU <i>OUTCOME</i> LULUSAN.....	89
A. Konsep dan Hakikat Mutu <i>Outcome</i> Lulusan.....	90
B. Indikator Mutu <i>Outcome</i> Lulusan <i>Boarding school</i>	91
C. Strategi Pembinaan Terintegrasi Menuju Mutu <i>Outcome</i> Lulusan.....	92
D. Penguatan Kesiapan Lulusan Melanjutkan Pendidikan dan Kehidupan Sosial.....	93
E. Evaluasi dan Penelusuran Mutu <i>Outcome</i> Lulusan	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
GLOSARIUM	99
INDEKS.....	102
LAMPIRAN.....	104
BIOGRAFI PENULIS.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1: Komponen Perencanaan Mutu <i>Boarding school</i>	53
Tabel 5. 2: Hirarki Tujuan dan Sasaran Mutu <i>Boarding school</i>	55
Tabel 9. 1: Indikator Mutu Sarana Dan Prasarana	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Definisi Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan pendekatan sistematis dalam mengelola organisasi yang berfokus pada peningkatan kualitas produk atau jasa secara berkelanjutan untuk memenuhi atau melampaui ekspektasi pelanggan. Konsep ini telah berkembang sejak era industrialisasi hingga menjadi filosofi manajemen yang komprehensif di era modern.

Menurut Suryani dan Hendryadi (2021), manajemen mutu adalah suatu pendekatan manajemen yang mengintegrasikan semua fungsi dan proses organisasi untuk mencapai peningkatan kualitas produk dan layanan secara berkelanjutan. Definisi ini menekankan pada aspek integrasi dan kontinuitas dalam upaya peningkatan mutu organisasi. Sementara itu, Tjiptono dan Diana (2020) mendefinisikan manajemen mutu sebagai sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam upaya perbaikan berkesinambungan. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi holistik dari seluruh elemen organisasi.

Dalam perspektif yang lebih operasional, Syam'ani (2022) menjelaskan bahwa manajemen mutu merupakan cara mengelola organisasi di masa depan dengan mengintegrasikan seluruh sumber daya yang ada melalui pengendalian fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap program yang dikembangkan. Definisi ini memperluas cakupan manajemen mutu tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada dimensi strategis organisasi.

Perkembangan konsep manajemen mutu tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para pionir seperti W. Edwards Deming, Joseph Juran, dan Philip Crosby yang mengembangkan berbagai filosofi dan metodologi

peningkatan kualitas. Deming melalui konsep *Total Quality Management* (TQM) menekankan pada pentingnya komitmen manajemen puncak, pendekatan sistematis, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Filosofi ini kemudian diadopsi secara luas dan menjadi fondasi bagi berbagai sistem manajemen mutu modern, termasuk standar ISO 9001.

Dalam konteks pendidikan, Hasibuan dan Irawan (2023) mengartikan manajemen mutu sebagai proses pengelolaan yang menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan input, proses, dan *output* pendidikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa konsep manajemen mutu dapat diaplikasikan di berbagai sektor, tidak terbatas pada industri manufaktur semata.

Elemen-elemen kunci dalam manajemen mutu meliputi: fokus pada pelanggan (*customer focus*), kepemimpinan (*leadership*), keterlibatan orang (*engagement of people*), pendekatan proses (*process approach*), peningkatan berkelanjutan (*continual improvement*), pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), dan manajemen hubungan (*relationship management*). Ketujuh prinsip ini menjadi landasan bagi organisasi dalam mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang efektif.

B. Tujuan Manajemen Mutu

Implementasi manajemen mutu dalam organisasi memiliki berbagai tujuan strategis yang saling berkaitan dan mendukung pencapaian visi organisasi. Tujuan-tujuan ini tidak hanya berorientasi jangka pendek, tetapi juga memberikan arah bagi keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Tujuan utama manajemen mutu adalah meningkatkan kepuasan pelanggan melalui penyediaan produk atau layanan yang konsisten memenuhi persyaratan dan harapan pelanggan (Tjiptono & Diana, 2020). Kepuasan pelanggan menjadi indikator kunci keberhasilan organisasi karena pelanggan yang puas cenderung menjadi loyal, memberikan rekomendasi positif, dan berkontribusi pada pertumbuhan bisnis organisasi. Dalam era digital saat ini, kepuasan pelanggan juga mempengaruhi reputasi online organisasi yang dapat diakses secara luas oleh calon pelanggan potensial.

Selain kepuasan pelanggan, manajemen mutu bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi. Suryani dan Hendryadi (2021) menjelaskan bahwa melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu, organisasi dapat mengidentifikasi dan mengeliminasi pemborosan (*waste*), mengurangi variasi dalam proses, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Efisiensi operasional ini berdampak langsung pada pengurangan biaya produksi dan peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing organisasi di pasar.

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement culture*) dalam organisasi. Hasibuan dan Irawan (2023) menekankan bahwa manajemen mutu mendorong setiap individu dalam organisasi untuk senantiasa mencari cara-cara baru yang lebih baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Budaya ini memastikan bahwa organisasi tidak stagnan, tetapi terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Manajemen mutu juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kompetensi karyawan. Melalui program pelatihan, pemberdayaan, dan sistem penghargaan yang tepat, karyawan menjadi lebih termotivasi dan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Syam'ani (2022) mengemukakan bahwa keterlibatan karyawan dalam program peningkatan mutu tidak hanya meningkatkan kualitas *output*, tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi tingkat *turnover* karyawan.

Dari perspektif strategis, manajemen mutu bertujuan untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Organisasi yang berhasil mengimplementasikan sistem manajemen mutu yang efektif akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan, karena mampu menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi secara konsisten dengan biaya yang kompetitif. Keunggulan ini sulit ditiru oleh kompetitor karena terkait dengan budaya organisasi dan kapabilitas yang telah tertanam dalam sistem.

Tujuan jangka panjang dari manajemen mutu adalah memastikan keberlanjutan organisasi (*organizational sustainability*). Melalui peningkatan kualitas yang berkelanjutan, organisasi dapat mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, menarik investor,

serta membangun reputasi positif di mata *stakeholder*. Keberlanjutan ini juga mencakup aspek lingkungan dan sosial, dimana organisasi bertanggung jawab tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga pada dampak operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

C. Manfaat Manajemen Mutu

Implementasi manajemen mutu yang efektif memberikan berbagai manfaat *tangible* dan *intangibile* bagi organisasi. Manfaat-manfaat ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Manfaat utama yang paling terlihat adalah peningkatan kualitas produk atau layanan. Tjiptono dan Diana (2020) menjelaskan bahwa penerapan sistem manajemen mutu membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengurangi cacat produk, meningkatkan konsistensi *output*, dan memastikan bahwa produk atau layanan memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas ini berdampak langsung pada kepuasan pelanggan dan mengurangi biaya yang terkait dengan produk cacat, seperti biaya *rework*, garansi, dan komplain pelanggan.

Dari aspek finansial, manajemen mutu memberikan manfaat melalui pengurangan biaya kualitas (*cost of quality*). Suryani dan Hendryadi (2021) mengidentifikasi bahwa organisasi yang menerapkan manajemen mutu secara konsisten mengalami penurunan biaya kegagalan internal dan eksternal, serta dapat mengoptimalkan investasi pada aktivitas pencegahan dan penilaian. Pengurangan pemborosan, peningkatan produktivitas, dan efisiensi proses berkontribusi pada peningkatan profitabilitas organisasi.

Manfaat signifikan lainnya adalah peningkatan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Hasibuan dan Irawan (2023) mengemukakan bahwa organisasi yang konsisten memberikan produk atau layanan berkualitas tinggi cenderung memiliki tingkat retensi pelanggan yang lebih baik. Pelanggan yang puas tidak hanya melakukan pembelian berulang, tetapi juga menjadi *advocate* bagi organisasi dengan memberikan rekomendasi kepada orang lain, yang pada gilirannya mengurangi biaya akuisisi pelanggan baru.

Dalam konteks sumber daya manusia, manajemen mutu memberikan manfaat melalui peningkatan motivasi dan komitmen karyawan. Syam'ani (2022) menjelaskan bahwa ketika karyawan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu dan melihat dampak positif dari kontribusi mereka, tingkat kepuasan kerja dan *engagement* meningkat. Lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan juga membantu dalam pengembangan kompetensi karyawan dan mengurangi tingkat *turnover*.

Manfaat strategis dari manajemen mutu adalah peningkatan reputasi dan citra organisasi. Organisasi yang terkenal dengan kualitas produk atau layanannya akan memiliki *brand equity* yang lebih tinggi, yang memberikan keunggulan kompetitif di pasar. Reputasi positif ini juga memudahkan organisasi dalam menarik talenta terbaik, menjalin kemitraan strategis, dan mendapatkan akses ke sumber pendanaan.

Manajemen mutu juga memberikan manfaat dalam hal *compliance* dan mitigasi risiko. Dengan sistem dokumentasi yang baik dan proses yang terstandarisasi, organisasi lebih mudah memenuhi persyaratan regulasi dan standar industri. Hal ini mengurangi risiko sanksi hukum, penarikan produk, dan kerusakan reputasi yang dapat berdampak serius pada keberlanjutan bisnis.

Dari perspektif inovasi, manajemen mutu mendorong budaya perbaikan berkelanjutan yang menjadi fondasi bagi inovasi. Proses sistematis dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, dan mengimplementasikan solusi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi munculnya ide-ide inovatif. Organisasi yang memiliki kultur mutu yang kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih cepat dalam merespons peluang pasar.

Manfaat jangka panjang yang paling fundamental adalah keberlanjutan organisasi. Melalui peningkatan efisiensi, kepuasan pelanggan, komitmen karyawan, dan reputasi positif, organisasi memiliki fondasi yang kuat untuk bertumbuh dan berkembang menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah. Manajemen mutu membantu organisasi tidak hanya *survive* tetapi *thrive* dalam kompetisi global yang semakin ketat.

BAB 2

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN MUTU

Manajemen mutu modern merupakan fondasi penting dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti *boarding school*. Prinsip-prinsip manajemen mutu berperan sebagai pedoman filosofis, strategis, dan operasional untuk membantu organisasi menciptakan nilai, memperkuat keunggulan kompetitif, serta memastikan keberlanjutan melalui mekanisme perbaikan yang sistematis dan terukur. Bab ini membahas prinsip-prinsip utama manajemen mutu yang telah disepakati secara internasional, khususnya melalui standar ISO 9001:2015, serta mengkaji relevansinya dalam konteks pendidikan.

A. Prinsip Kualitas

1. Konsep Dasar Prinsip Kualitas

Prinsip kualitas merupakan keyakinan fundamental yang menjadi fondasi bagi organisasi dalam mengelola kualitas produk, layanan, maupun proses. Prinsip ini berfungsi sebagai landasan agar seluruh elemen organisasi dapat bekerja secara konsisten dalam mencapai kinerja terbaik.

Tjiptono dan Diana (2020) menyebutkan bahwa prinsip kualitas memberikan kerangka konseptual untuk meningkatkan kinerja jangka panjang dengan fokus pada pelanggan dan semua pemangku kepentingan. Selain itu, ISO 9001:2015 menetapkan tujuh prinsip manajemen mutu yang saling berkaitan:

- a. Fokus pada pelanggan
- b. Kepemimpinan
- c. Keterlibatan orang
- d. Pendekatan proses

BAB 3

STANDAR MUTU DALAM PENDIDIKAN

A. Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sistem pendidikan modern. Standar ini berfungsi menjamin bahwa setiap satuan pendidikan menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai kriteria nasional yang telah ditetapkan. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan global, konsep standar mutu tidak lagi terbatas pada pemenuhan aturan minimal, melainkan menjadi instrumen strategis untuk mendorong kinerja pendidikan menuju kualitas unggul dan berdaya saing internasional. Pendekatan kontemporer menempatkan standar mutu sebagai kerangka sistemik yang mencakup input, proses, *output*, dan *outcome* pendidikan, sehingga memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

1. Konsep Dasar Standar Mutu Pendidikan

Standar mutu pendidikan secara normatif diartikan sebagai seperangkat kriteria minimal mengenai berbagai aspek pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Mulyasa (2021) menegaskan bahwa standar mutu merupakan instrumen penting dalam menjamin mutu pendidikan nasional, karena berfungsi sebagai pedoman operasional dalam mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan yang berkarakter, beradab, dan kompetitif (Mulyasa, 2021). Definisi ini menonjolkan peran standar sebagai alat regulatif sekaligus alat akuntabilitas publik yang memastikan setiap lembaga

BAB 4

KONSEP *BOARDING SCHOOL* DAN TANTANGANNYA

A. Definisi *Boarding school*

Boarding school atau sekolah berasrama merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan kehidupan asrama, di mana peserta didik tinggal dan belajar dalam satu lingkungan institusional yang sama (Anderson, M., & Davies, R : 2023). Konsep ini berbeda dengan sekolah konvensional yang hanya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada jam-jam tertentu, kemudian siswa kembali ke rumah masing-masing.

Secara etimologi, istilah "*boarding*" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "menginap" atau "tinggal", sehingga *boarding school* dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi para siswanya (Anderson, P., Thompson, S., & Williams, M : 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, *boarding school* sering diidentikkan dengan sistem pesantren yang telah berkembang di Indonesia sejak berabad-abad lalu, meskipun terdapat perbedaan dalam beberapa aspek seperti kurikulum dan metode pembelajaran.

Martin (2021) mendefinisikan *boarding school* sebagai institusi pendidikan yang menyediakan akomodasi residensial bagi siswa di samping program akademik formal, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang komprehensif dan terstruktur selama 24 jam (Brown, J., & Martinez, C :2023). Definisi ini menekankan pada integrasi antara aspek akademik dan non-akademik dalam pembentukan karakter siswa.

Sementara itu, dalam konteks Indonesia, Departemen Agama mendefinisikan *boarding school* (khususnya *boarding school* berbasis

BAB 5

PERENCANAAN MUTU DALAM *BOARDING SCHOOL*

A. Proses Perencanaan Mutu

Perencanaan mutu merupakan tahapan fundamental dalam sistem manajemen mutu *boarding school* yang berfungsi sebagai roadmap untuk mencapai keunggulan pendidikan. Menurut Sallis (2019), perencanaan mutu dalam institusi pendidikan *boarding* harus mengintegrasikan aspek akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan *life skills* secara holistik. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan *stakeholder*, penetapan standar mutu, dan penyusunan program strategis yang terukur.

Proses perencanaan mutu di *boarding school* mengadopsi siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) yang dikembangkan oleh Deming dan diadaptasi untuk konteks pendidikan berasrama. Tahapan perencanaan (*Plan*) mencakup analisis situasi internal dan eksternal melalui *SWOT analysis*, penetapan visi-misi mutu, serta formulasi strategi dan program kerja. Bush dan Middlewood (2020) menekankan bahwa perencanaan mutu harus melibatkan seluruh komponen *boarding school*, mulai dari kepala sekolah, guru, staf asrama, hingga komite sekolah untuk memastikan *sense of ownership* terhadap program mutu.

Tahapan implementasi (*Do*) melibatkan eksekusi program mutu yang telah direncanakan dengan alokasi sumber daya yang memadai. Monitoring dan evaluasi (*Check*) dilakukan secara berkala melalui sistem audit internal, survei kepuasan, dan analisis pencapaian indikator kinerja

BAB 6

IMPLEMENTASI MUTU DALAM *BOARDING SCHOOL*

Bab ini merupakan kelanjutan logis dari pembahasan konseptual dan perencanaan mutu pada bab-bab sebelumnya. Jika bab terdahulu menekankan pada landasan teori, kebijakan mutu, serta peran aktor kelembagaan, maka Bab VI memfokuskan perhatian pada bagaimana mutu diwujudkan dalam praktik nyata kehidupan *boarding school*. Implementasi mutu menjadi titik krusial yang menentukan apakah visi, standar, dan perencanaan mutu benar-benar berdampak pada kualitas pendidikan santri secara holistik.

A. Proses Implementasi Mutu

Implementasi mutu dalam *boarding school* merupakan proses sistemik yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aktivitas pendidikan dan pengasuhan. Karakteristik *boarding school* yang menyelenggarakan pendidikan selama 24 jam menjadikan implementasi mutu tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi mencakup seluruh dimensi kehidupan santri, mulai dari pembelajaran formal, pembinaan spiritual, kedisiplinan, hingga budaya hidup di asrama.

Secara operasional, proses implementasi mutu diawali dengan penerjemahan standar mutu ke dalam program dan kegiatan nyata. Standar mutu yang telah dirumuskan pada tingkat kebijakan lembaga diturunkan menjadi kurikulum terpadu, program pembiasaan, serta aturan kehidupan santri. Dalam konteks pesantren modern, integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren, seperti tahfidz Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan ibadah berjamaah menjadi indikator utama keberhasilan implementasi mutu (Sallis, 2014).

BAB 7

MUTU AKADEMIK DALAM *BOARDING SCHOOL*

Mutu akademik merupakan salah satu pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan *boarding school*. Meskipun *boarding school* dikenal dengan kekuatan pendidikan karakter, spiritualitas, dan pembinaan kedisiplinan, mutu akademik tetap menjadi indikator penting keberhasilan lembaga dalam menjawab tuntutan pendidikan formal dan kebutuhan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, mutu akademik dalam *boarding school* tidak dapat dipahami secara sempit sebagai capaian nilai semata, melainkan sebagai kualitas proses dan hasil pembelajaran yang terintegrasi dengan sistem pendidikan berasrama.

Bab ini membahas mutu akademik secara konseptual dan operasional, mulai dari definisi, indikator, hingga strategi peningkatannya dalam konteks *boarding school*. Pembahasan ini menjadi kelanjutan dari implementasi mutu secara umum, dengan fokus khusus pada aspek akademik sebagai inti proses pendidikan formal.

A. Definisi Mutu Akademik

Mutu akademik dalam *boarding school* dapat didefinisikan sebagai tingkat kualitas proses dan hasil pembelajaran yang mencerminkan pencapaian kompetensi peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Mutu akademik tidak hanya diukur dari prestasi belajar atau kelulusan, tetapi juga dari kemampuan santri dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks *boarding school*, mutu akademik memiliki karakteristik yang khas karena berlangsung dalam lingkungan pendidikan terpadu yang berjalan selama dua puluh empat jam. Proses belajar tidak terbatas pada jam pelajaran formal, tetapi diperkuat oleh

BAB 8

MUTU KEPRIBADIAN DALAM *BOARDING SCHOOL*

Pendidikan *boarding school* tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter kuat, matang secara emosional, serta memiliki integritas moral dan spiritual. Dalam konteks ini, mutu kepribadian menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan, karena kepribadian merupakan fondasi bagi perilaku, sikap hidup, dan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial maupun akademik.

Lingkungan *boarding school* yang bersifat komunal dan berlangsung selama dua puluh empat jam memberikan ruang yang sangat luas bagi pembentukan kepribadian. Interaksi intensif antara santri, pendidik, dan sistem nilai lembaga menjadikan proses pendidikan tidak berhenti di ruang kelas, melainkan berlangsung secara holistik melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan. Oleh karena itu, mutu kepribadian santri merupakan hasil dari sinergi antara desain pendidikan, budaya lembaga, dan kualitas pembinaan yang diterapkan secara konsisten (Mulyasa, 2017).

Mutu kepribadian dalam *boarding school* juga memiliki karakteristik khas karena memadukan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. Santri tidak hanya dituntut untuk mampu mengontrol diri dan bersikap disiplin, tetapi juga memiliki empati sosial, tanggung jawab, serta kesadaran nilai keagamaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, mutu kepribadian tidak dapat diukur secara

BAB 9

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU FASILITAS DAN SARANA

Fasilitas dan sarana pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem manajemen mutu *boarding school*. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai medium yang membentuk iklim akademik, kedisiplinan, serta kenyamanan hidup santri. Dalam lingkungan *boarding school*, seluruh aktivitas santri mulai dari belajar, beribadah, beristirahat, hingga pengembangan diri, sangat bergantung pada kualitas fasilitas yang disediakan oleh lembaga.

Berbeda dengan sekolah reguler, *boarding school* memiliki kompleksitas kebutuhan fasilitas yang lebih tinggi karena layanan pendidikan berlangsung selama dua puluh empat jam. Oleh sebab itu, mutu fasilitas dan sarana menjadi diktator penting yang mencerminkan kesiapan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan secara holistik dan berkelanjutan. Lingkungan fisik yang tertata, aman, dan fungsional akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, kesehatan, serta pembentukan karakter santri (Mulyasa, 2017).

Pengelolaan fasilitas dan sarana dalam *boarding school* juga berkaitan erat dengan citra dan daya saing lembaga. Lembaga yang mampu menyediakan fasilitas bermutu cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan mutu fasilitas dan sarana bukan sekadar upaya pemenuhan standar minimal, melainkan bagian dari strategi pengembangan lembaga pendidikan jangka panjang.

BAB 10

STRATEGI MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen paling strategis dalam penyelenggaraan *boarding school*, karena keberhasilan seluruh program pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang menjalankannya. Fasilitas yang memadai dan kurikulum yang baik tidak akan menghasilkan mutu pendidikan yang optimal tanpa didukung oleh SDM yang kompeten, berintegritas, dan memiliki komitmen terhadap visi lembaga. Oleh karena itu, peningkatan mutu SDM menjadi prasyarat utama dalam manajemen mutu *boarding school*.

Dalam konteks *boarding school*, SDM tidak hanya mencakup guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas, tetapi juga pengasuh asrama, tenaga kependidikan, serta pimpinan lembaga. Seluruh unsur SDM tersebut berperan secara simultan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif selama dua puluh empat jam. Dengan demikian, mutu SDM dalam *boarding school* memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan sekolah reguler, karena menyangkut aspek profesional, pedagogis, sosial, dan moral secara terpadu (Mulyasa, 2017).

Peningkatan mutu SDM tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan memerlukan strategi yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Strategi tersebut harus mencakup penguatan kompetensi, pengembangan sikap profesional, serta pembinaan nilai dan etos kerja. Atas dasar itu, bab ini membahas tiga aspek utama, yaitu definisi mutu sumber daya manusia, indikator mutu SDM, dan strategi peningkatan mutu SDM dalam konteks *boarding school* (Hasibuan, 2016).

BAB 11

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum merupakan proses strategis yang menentukan arah, kualitas, dan karakter lulusan *boarding school*. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi sebagai sistem nilai dan pengalaman belajar yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak santri. Dalam *boarding school* tahfidz/pesantren, kurikulum menjadi instrumen integrasi antara keunggulan akademik, pendalaman Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta pembiasaan disiplin hidup Islami (Muhaimin, 2015).

Berbeda dengan sekolah reguler, kurikulum *boarding school* berlangsung dalam konteks pendidikan 24 jam. Hal ini menjadikan setiap aktivitas santri baik di kelas, asrama, masjid, maupun lingkungan sosial, sebagai bagian dari kurikulum yang dirancang secara sadar. Oleh karena itu, strategi pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, kontekstual, dan berorientasi mutu berkelanjutan (Sallis, 2012).

A. Analisis Kebutuhan dan Kekurangan

Analisis kebutuhan merupakan fondasi awal dalam pengembangan kurikulum yang bermutu. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal kurikulum yang diharapkan dengan kondisi riil yang terjadi di lembaga. Dalam *boarding school*, analisis kebutuhan tidak hanya menyorot aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual, sosial, emosional, dan kemandirian santri (Sukmadinata, 2013).

Salah satu bentuk analisis kebutuhan yang umum dilakukan adalah evaluasi capaian akademik dan tahfidz santri. Misalnya, ditemukan bahwa santri kelas menengah mengalami penurunan fokus belajar karena jadwal tahfidz yang terlalu padat di pagi hari. Temuan ini

BAB 12

STRATEGIS PENINGKATAN MUTU *OUTCOME* LULUSAN

Mutu *outcome* lulusan merupakan indikator puncak dalam sistem manajemen mutu pendidikan, karena menjadi cerminan akhir dari seluruh proses pendidikan yang berlangsung di *boarding school*. *Outcome* tidak hanya menunjukkan keberhasilan lembaga dalam meluluskan peserta didik secara administratif, tetapi juga merepresentasikan kualitas lulusan sebagai individu yang memiliki kecakapan intelektual, kematangan kepribadian, kedalaman spiritual, serta kesiapan berperan dalam kehidupan sosial dan akademik yang lebih luas. Dengan demikian, mutu *outcome* lulusan tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan sebagai hasil integratif dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan yang berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen strategis pendidikan, *outcome* lulusan berfungsi sebagai tolok ukur utama efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Apabila lulusan menunjukkan kualitas yang sesuai dengan visi dan tujuan lembaga, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan pendidikan berjalan secara efektif. Sebaliknya, apabila *outcome* lulusan belum mencerminkan kualitas yang diharapkan, kondisi tersebut menjadi indikator adanya kelemahan pada aspek input, proses, atau budaya mutu yang perlu segera diperbaiki secara strategis (Sallis: 2014).

Boarding school berbasis pesantren dan tahfidz memiliki karakteristik khas dalam memaknai mutu *outcome* lulusan. Lulusan tidak hanya dituntut unggul dalam aspek akademik, tetapi juga diharapkan memiliki akhlak mulia, kedisiplinan, kemandirian, serta kesadaran spiritual yang terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Karakteristik ini menuntut pendekatan manajemen mutu yang tidak semata-mata berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan nilai hidup santri secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1961). *Personality: A psychological interpretation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Anderson, M., & Davies, R. (2023). Character development in residential education: A comparative study of boarding and day schools. *Journal of Educational Research*, 116(4), 445–458.
- Anderson, P., Thompson, S., & Williams, M. (2023). Psychological well-being in *boarding school* students: Challenges and support systems. *International Journal of Adolescent Mental Health*, 35(2), 189–204.
- Arcaro, J. S. (1995). *Quality in education: An implementation handbook*. St. Lucie Press.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. SAGE Publications.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah*. Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2017). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Brown, J., & Martinez, C. (2023). Bullying dynamics in residential education settings. *School Psychology Quarterly*, 38(1), 78–92.
- Bush, T., & Coleman, M. (2012). *Leadership and strategic management in education*. SAGE Publications.
- Bush, T., & Middlewood, D. (2020). *Leading and managing people in education* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1–44.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the crisis*. MIT Press.

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2022). Pedoman penyelenggaraan pendidikan pesantren dan *boarding school*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Dixon, M., Freeman, K., & Toman, N. (2010). Stop trying to delight your customers. *Harvard Business Review*, 88(7), 116–122.
- Drucker, P. F. (1954). *The practice of management*. Harper & Row.
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships*. Routledge.
- Freeman, E. R. (2010). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2021). *Quality management for organizational excellence* (9th ed.). Pearson.
- Grönroos, C. (2007). *Service management and marketing*. John Wiley & Sons.
- Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. *Teachers College Record*, 104(3), 381–391.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2018). *Educational administration* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- ISO. (2015). *ISO 9001:2015 quality management systems—Requirements*. International Organization for Standardization.
- JSIT Indonesia. (2020). *Standar mutu pendidikan sekolah Islam terpadu*. JSIT Indonesia.
- Juran, J. M. (2016). *Juran's quality handbook*. McGraw-Hill.
- KaPlan, R. S., & Norton, D. P. (2018). *The balanced scorecard*. Harvard Business Review Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management*. Pearson Education.

- Lickona, T. (1991). *Educating for character*. Bantam Books.
- Lovelock, C., & Wirtz, J. (2016). *Services marketing*. Pearson.
- Martin, P. (2021). *Defining boarding education in the 21st century*. Routledge.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan berbasis mutu*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. SAGE Publications.
- Nurhadi. (2005). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya*. Universitas Negeri Malang Press.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior*. Pearson.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Senge, P. (2006). *The fifth discipline*. Doubleday.
- Slamet, P. H. (2016). *Manajemen berbasis sekolah*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Manajemen pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Trimurti Press.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Kencana.

GLOSARIUM

A

Akhlak

Perilaku atau karakter yang mencerminkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

B

Boarding school

Lembaga pendidikan berasrama di mana peserta didik tinggal dan belajar dalam satu lingkungan terpadu.

C

Continuous Improvement (Peningkatan Berkelanjutan)

Upaya sistematis dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses, produk, atau layanan.

Customer Focus (Fokus pada Pelanggan)

Pendekatan yang menempatkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama.

E

Engagement of People (Keterlibatan Orang)

Partisipasi aktif seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan mutu.

I

Indikator Mutu

Ukuran atau parameter yang digunakan untuk menilai tingkat kualitas suatu proses atau hasil.

ISO 9001

Standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang menekankan efektivitas proses dan kepuasan pelanggan.

Itqan

Konsep dalam Islam yang berarti bekerja secara sungguh-sungguh, rapi, dan berkualitas.

K

Kepemimpinan (Leadership)

Kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

M

Manajemen Mutu

Pendekatan sistematis dalam mengelola organisasi untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.

Mutu Akademik

Kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam aspek intelektual.

Mutu Kepribadian

Kualitas karakter, akhlak, dan sikap peserta didik.

O

***Outcome* Lulusan**

Hasil akhir pendidikan yang mencerminkan kompetensi, karakter, dan kesiapan lulusan.

P

Pendekatan Proses (Process Approach)

Metode pengelolaan yang melihat organisasi sebagai rangkaian proses yang saling terkait.

Perencanaan Mutu

Proses penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai standar kualitas tertentu.

S

Sarana dan Prasarana

Fasilitas fisik yang mendukung proses pendidikan.

Stakeholder

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap lembaga pendidikan, seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat.

T

Total Quality Management (TQM)

Pendekatan manajemen yang melibatkan seluruh anggota organisasi dalam peningkatan kualitas secara menyeluruh.

INDEKS

A

Akademik, mutu – 7, 12, 45, 78

Akhlak – 8, 56, 80

Analisis kebutuhan – 11, 92

B

Boarding school – 1, 4, 20, 35, 60

Budaya mutu – 6, 28, 50

C

Customer focus – 15, 25

Continuous improvement – 16, 30

D

Disiplin – 5, 58

Dokumentasi mutu – 40

E

Evaluasi mutu – 6, 42, 98

Efisiensi operasional – 14

F

Fasilitas pendidikan – 9, 65

Flowchart proses – 33

I

Indikator mutu – 3, 22, 47

ISO 9001 – 18, 27

Itqan – 5, 31

K

Kepemimpinan – 17, 26, 48

Kepuasan pelanggan – 13, 24

Kurikulum – 10, 85

M

Manajemen mutu – 1-120

Mutu kepribadian – 8, 55

Mutu SDM – 10, 70

O

Outcome lulusan - 12, 100

P

Perencanaan mutu - 5, 36

Pendekatan proses - 32

Pengawasan - 38

Pengendalian mutu - 39

S

Stakeholder - 6, 41

Sarana prasarana - 9, 66

Spiritualitas - 7, 54

T

TQM - 18, 29

Tujuan mutu - 2, 13

LAMPIRAN

Lampiran 1

Peta Implementasi Manajemen Mutu *Boarding school***

Tujuan:

Memberikan panduan ringkas penerapan mutu berdasarkan bab buku.

Petunjuk Penggunaan:

Digunakan oleh pimpinan sekolah untuk memetakan program tahunan.

Bab	Fokus Mutu	Bentuk Implementasi
I-III	Konseptual	Penyusunan visi, misi, dan kebijakan mutu
IV	Sistem Boarding	Penataan asrama dan jadwal 24 jam
V	<i>Stakeholder</i>	Pembagian peran guru, musyrif, orang tua
VI	Pengawasan	Supervisi dan audit mutu
VII	Akademik	Program belajar terpadu
VIII	Kepribadian	Pembinaan karakter santri
IX	Fasilitas	Perawatan dan pengembangan sarpras
X	SDM	Pelatihan dan evaluasi pendidik
XI	Kurikulum	Integrasi kurikulum umum-tahfidz
XII	<i>Outcome</i>	Evaluasi lulusan
I-III	Konseptual	Penyusunan visi, misi, dan kebijakan mutu

Lampiran 2

Instrumen Evaluasi Mutu Akademik

Nama Sekolah : _____

Semester : _____

Penilai : _____

No	Indikator	Skor (1-4)
A. Perencanaan Pembelajaran		
1	RPP lengkap dan relevan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
2	Integrasi nilai Qur'ani	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
B. Pelaksanaan Pembelajaran		
3	Metode aktif & variatif	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
4	Pengelolaan kelas efektif	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
C. Evaluasi & Tindak Lanjut		
5	Penilaian objektif	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
6	Program remedial/pengayaan	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4

Catatan Evaluator:

.....

.....

.....

.....

Lampiran 3

Instrumen Evaluasi Mutu Tahfidz Al-Qur'an

Nama Santri : _____

Kelas/Juz : _____

Aspek	Indikator	Ya	Tidak
Tahsin	Makharij & tajwid benar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Hafalan	Target juz tercapai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Muraja'ah	Konsisten harian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Adab	Sikap terhadap Al-Qur'an	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rekomendasi Pembimbing:

Lampiran 4

Instrumen Evaluasi Kepribadian Santri (Asrama)

Digunakan oleh **musyrif/musyrifah** setiap bulan.

No	Indikator	Selalu	Kadang	Tidak
1	Shalat berjamaah tepat waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Disiplin jadwal harian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Mandiri mengurus diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Santun kepada teman & guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kesimpulan Pembinaan:

Lampiran 5

Checklist Mutu Fasilitas & Sarana Boarding

Petugas : _____

Tanggal : _____

Area	Layak Perlu Perbaikan	
Kamar santri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kamar mandi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Masjid	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ruang kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Perpustakaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Tindak Lanjut:

Lampiran 6

Instrumen Evaluasi Kinerja SDM (Guru & Musyrif)

Aspek	Indikator	Skor (1-4)
Kompetensi	Penguasaan materi	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
Spiritual	Keteladanan ibadah	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
Komitmen	Kehadiran & disiplin	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4
Pembinaan	Hubungan dg santri	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 4

Rekomendasi Pengembangan SDM:

Lampiran 7

Template Kurikulum Terpadu Boarding Tahfidz

Struktur Kurikulum:

1. Kurikulum Nasional
2. Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an
3. Kurikulum Kepesantrenan
4. Kurikulum Penguatan Karakter

Contoh Integrasi:

- IPA → Tadabbur ayat kauniyah
- Bahasa Indonesia → Literasi Islami
- PPKn → Akhlak & kepemimpinan santri

Lampiran 8

Format Monitoring & Evaluasi Mutu (PDCA)

Tahap	Kegiatan	Penanggung Jawab
<i>Plan</i>	Rencana mutu	Kepala Sekolah
Do	Implementasi	Guru & Musyrif
Check	Evaluasi	Tim Mutu
Act	Perbaikan	Manajemen

Lampiran 9

Format Tracer Study Lulusan

Tahun Lulus: _____

1. Melanjutkan studi ke: _____
2. Prestasi setelah lulus: _____
3. Aktivitas keagamaan: _____

Penilaian terhadap sekolah:

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

BIOGRAFI PENULIS



Ahmad Suhari, Lc.

Penulis lahir di Pringsewu pada 16 April 1985. Ia dikenal sebagai praktisi pendidikan Al-Qur'an dan pengelola pesantren yang memiliki dedikasi tinggi dalam pengembangan tahsin, tahfizh, dan manajemen pendidikan Islam. Latar belakang pendidikannya memadukan pendidikan umum dan keislaman, dimulai dari SDN 3 Podomoro, MTsN Pringsewu, hingga SMAN 1 Pringsewu, kemudian dilanjutkan ke Ma'had 'Aly Darul Fattah dan program Tahfizh di Ma'had Utsman bin Affan Jakarta.

Penulis juga menempuh pendidikan bahasa Arab dan syariah di LIPIA Jakarta hingga meraih gelar S1, dan saat ini sedang menyelesaikan studi S2 Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STIT Pringsewu. Dalam perjalanan kariernya, penulis telah mengemban berbagai peran strategis, di antaranya sebagai pengajar Al-Qur'an, mudir pesantren, supervisor ma'had, serta konsultan pendidikan Al-Qur'an.

Komitmennya terhadap pengembangan pendidikan Al-Qur'an diwujudkan melalui pembinaan berbagai lembaga tahfizh dan penyusunan karya seperti *Buku Mutaba'ah Itqon*. Saat ini, penulis mengabdikan diri sebagai pengasuh Pondok Pesantren Baituna Pringsewu. Keilmuannya diperkuat dengan sanad talaqqi dari para ulama Yaman, yang menjadi fondasi dalam menjaga kemurnian pengajaran Al-Qur'an.



Sukardi. S.Pd.

Penulis lahir di Kudus pada 24 Maret 1980. Penulis merupakan pendidik dan pemimpin sekolah yang memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan berbasis karakter, disiplin, dan literasi. Tumbuh dalam keluarga sederhana, ia menjadikan nilai kerja keras dan ketekunan sebagai prinsip utama dalam perjalanan hidupnya. Pendidikannya dimulai dari SD Negeri 1 Loram Wetan, dilanjutkan ke SMP Muhammadiyah Kudus, dan SMK Muhammadiyah Kudus jurusan Elektronika. Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawanya melanjutkan studi S1 di FKIP Bahasa Inggris Universitas Muria Kudus. Kariernya sebagai guru ASN dimulai di SMPN 1 Rawajitu Timur sejak tahun 2009, di mana ia dikenal sebagai pendidik yang komunikatif dan inspiratif. Pada tahun 2022, Penulis dipercaya menjadi Kepala SMPN 2 Rawajitu Timur. Dalam kepemimpinannya, ia mendorong transformasi budaya sekolah melalui kolaborasi, disiplin positif, dan penguatan literasi, dengan visi menjadikan sekolah sebagai ruang belajar yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.



Dr. H. Moh Masrur, Lc., M.Pd.I.

Penulis Lahir di Cirebon Baru, 20 November 1982. Pendidikan Dasar diselesaikan di SDN 03 Cirebon Baru, kemudian melanjutkan jenjang SLPT di M.Ts Al-Ihsan Labuhan Maringgai, kemudian melanjutkan jenjang SLTA di MAN 1 Bandar Lampung. Jenjang kuliah di mulai dari D1 *Program I'dadul Lughah Al-'arabiyah* di Ma'had Ali Darul Fattah Bandar Lampung pada tahun 2003, kemudian menyelesaikan S1 di IAI Al-Aqidah Jakarta pada tahun 2007, kemudian mendapatkan kesempatan kuliah gratis S1 di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta Kampus cabang *Al-Imam Muhammad ibn Su'ud University* Riyadh Arab Saudi, lulus pada tahun 2011. Jenjang Magister di S2 di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur'an (IPTIQ) Jakarta, lulus tahun 2012. Pada jenjang doktoral, diperoleh melalui program 5000 Doktor Kementerian Agama RI di Universtias Islam Negeri Raden Intan Lampung dan lulus tahun 2020. Saat ini Penulis aktif menjadi Dosen di STIT Pringsewu. Ditengah kesibukannya mengajar, Penulis juga aktif menjadi pembicara di seminar-seminar dan menjadi Reviewer di berbagai jurnal ilmiah Nasional di bidang Pendidikan Islam. Untuk komunikasi bisa melalui Email: masrurpring1000@gmail.com



Dr. H. Salamun, M.Pd.I.

Penulis adalah dosen tetap di STIT Pringsewu Lampung, mendapat tugas tambahan sebagai Ketua Prodi MPI sejak tahun 2018. Sejak 2022 mengemban tugas sebagai Direktur Program Pascasarjana STIT Pringsewu. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Braja Indah (lulus tahun 1986), MTs Al-Ikhlas Braja Sakti Way Jepara (1989), Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Braja Sakti (1992). Pendidikan tinggi S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah tahun 1992 (tidak selesai), jenjang S1 di selesaikan di UM Lampung tahun 2007. Pendidikan S2 di IAIN (kini UIN) Raden Intan Lampung, Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) lulus tahun 2013, dan menyelesaikan studi S3/Program Doktor dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung tahun 2020.

Aktivitas di berbagai organisasi profesi dosen dan kemasyarakatan; Asosiasi Dosen Republik Indonesia (ADRI), Dosen Indonesia Semesta (DIS), Asosiasi Dosen Pendidikan Antikorupsi Indonesia (ADPAKI), Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI) Kabupaten Pringsewu, Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Tanggamus dan komunitas pembelajar *Virtual Education Academy* (VEA). Ketika menjadi mahasiswa aktif di berbagai kegiatan organisasi ekstra kampus, diantaranya menjadi Sekretaris IPNU PC Bandar Lampung (1993-1995) dan Ketua Umum HMI Cabang Bandar Lampung (1999-2001).

Email: salamun@stitpringsewu.ac.id)



MANAJEMEN MUTU BOARDING SCHOOL

Buku *Manajemen Mutu Boarding School* merupakan karya yang membahas secara komprehensif konsep, prinsip, dan implementasi manajemen mutu dalam konteks lembaga pendidikan berasrama. Buku ini hadir sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembinaan karakter, spiritualitas, dan kehidupan sosial peserta didik secara terpadu. Melalui pendekatan sistematis, buku ini menguraikan dasar-dasar manajemen mutu, mulai dari definisi, tujuan, manfaat, hingga prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan dalam pengelolaan lembaga pendidikan modern. Pembahasan dilanjutkan dengan standar mutu pendidikan serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan boarding school yang memiliki kompleksitas tinggi karena berlangsung selama 24 jam.

Buku ini juga menyajikan strategi praktis dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi mutu pada berbagai aspek penting, seperti mutu akademik, mutu kepribadian, mutu fasilitas, serta mutu sumber daya manusia. Selain itu, pembaca akan mendapatkan wawasan mengenai pengembangan kurikulum, pelibatan stakeholder, serta strategi peningkatan mutu lulusan agar mampu bersaing di era global tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan memadukan perspektif manajemen modern dan nilai-nilai Islam, buku ini tidak hanya menjadi panduan teknis, tetapi juga inspirasi bagi para pengelola pendidikan untuk membangun boarding school yang unggul, berkarakter, dan berkelanjutan.